

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMK SIANG Surabaya merupakan SMK swasta tertua di Kota Surabaya. Dan berdiri dibawah naungan Yayasan Perumus dan berdiri sejak tahun 1958. SMK SIANG Surabaya memiliki semboyan yaitu: “Tri Citra SMK SIANG Surabaya”, Yaitu: Sehat, Disiplin, dan Terampil. SMK SIANG Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Kelompok Teknologi dan Rekayasa dengan Akreditasi “A”. Dan telah dipercaya untuk mendapatkan “Sertifikat ISO 9001-2008 dari URS - UKAS MANAGEMENT SYSTEM”. SMK SIANG Surabaya memiliki 4 Kompetensi Keahlian yang sangat diminati oleh masyarakat, yaitu:

- 1.Teknik Kendaraan Ringan (Akreditasi “B”)
- 2.Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Akreditasi “B”)
- 3.Teknik Komputer dan Jaringan (Akreditasi “B”)
- 4.Teknik Sepeda Motor (Akreditasi “B”)

Berikut permasalahan yang muncul saat bimbingan konseling siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Siang Surabaya.

1. Masalah Akademik

- Kesulitan menyesuaikan diri dengan persyaratan akademik sekolah profesi
- Kurangnya motivasi belajar
- Kesulitan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan bakat

2. Permasalahan Karir

- Kebingungan dalam memilih karir setelah lulus SMK
- Kurangnya informasi mengenai peluang karir dan prospek karir pada spesialisasi tertentu
- Kesulitan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja

3. Masalah Sosial dan Emosi

- Masalah dalam Hubungan dengan Teman Sebaya
- Masalah dalam Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Sekolah
- Masalah dalam Mengatasi Emosi dan Stres

4. Masalah keluarga

- Kurangnya dukungan keluarga
- Masalah keuangan yang dapat berdampak pada pendidikan dalam keluarga.
- Konflik hubungan dengan anggota keluarga

5. Perilaku Bermasalah

- Perilaku menyimpang seperti tawuran, perundungan, kenakalan remaja
- Masalah disiplin dan sekolah
- Masalah penyalahgunaan narkoba atau zat

6. Masalah Kesehatan Jiwa

- Masalah depresi, kecemasan, atau gangguan jiwa lainnya
- Masalah rendahnya harga diri dan rasa percaya diri
- Masalah penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan psikis masa remaja

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penyuluhan di SMK perlu Implementasi yang komprehensif dengan partisipasi berbagai pemangku kepentingan seperti di bawah ini. Bimbingan Konseling(BK), guru mata pelajaran, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam konseling, backward chaining dapat digunakan sebagai pendekatan untuk membantu klien mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Di bawah ini adalah daftar alasan mengapa metode rantai mundur digunakan dalam orientasi dan konseling, serta referensi dan literatur pendukung.

1. Pecahkan masalah menjadi langkah-langkah yang lebih kecil Teknik rantai mundur membantu memecah masalah yang kompleks menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Hal ini membantu klien fokus pada tujuan akhir dan Identifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini (Corey, 2017).

2. Identifikasi tujuan akhir Cara ini dimulai dengan mengidentifikasi tujuan akhir yang ingin dicapai pelanggan. Mengetahui tujuan akhir

memungkinkan konselor membantu klien Identifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Gladding, 2018).

3. Membangun Motivasi dan Keyakinan Ketika klien berhasil mengambil langkah kecil, mereka meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk terus bergerak menuju tujuan akhir. Menyelesaikan langkah-langkah kecil memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan kepercayaan diri klien (Corey, 2017).

4. Fleksibilitas dan penyesuaian yang mudah Rantai mundur memungkinkan fleksibilitas dan penyesuaian yang mudah dalam proses konsultasi. Jika terjadi perubahan atau kendala maka kadarnya dapat disesuaikan atau diubah sesuai kebutuhan (Gladding, 2018).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dijelaskan dengan menggunakan rumusan masalah adalah:

1. Membuat aplikasi sistem pakar memeriksa permasalahan siswa dengan metode penelusuran *backward chaining*.
2. Memberikan informasi tentang permasalahan umum yang sering dialami oleh siswa-siswi sekolah menengah kejuruan SMK SIANG SURABAYA antara lain: Kesulitan dalam belajar, Memiliki sifat pemalas, Bolos sekolah, Gemar berkelahi, Sering melamun, Sering terlambat datang ke sekolah, Menggunakan narkoba,

Berkelakuan tidak sesuai jenis kelamin, Nakal, Melakukan gangguan social, Pelaku kriminalitas serta memberikan saran.

1.3 Manfaat Penelitian

Membantu user untuk memeriksa lebih awal permasalahan yang terjadi pada siswa dan memberikan informasi tentang permasalahan tersebut beserta saran penanganan awalnya.

